



## Peran Pendidikan Kristen Dalam Penanganan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

Universitas Pelita Harapan<sup>1,2</sup>

[01405210016@student.uph.edu](mailto:01405210016@student.uph.edu)

### Abstract

*Drugs among teenagers is one of the serious challenges faced by modern society. Drug abuse not only damages teenagers' physical and mental health, but also damages their moral integrity and has a negative impact on society as a whole. In this context, Christian education has an important role in efforts to handle and prevent drug abuse in adolescents. Christian education encourages the formation of strong moral values and awareness of social responsibility. It provides a solid moral foundation for teenagers, helping them understand the concepts of good and bad actions, as well as the impact of actions that harm themselves and others. Through Bible teaching and Christian values, teenagers are taught to respect themselves as God's creation and also respect their fellow humans. Christian education also emphasizes the importance of a balanced and healthy life.*

**Keywords:** *The Role of Christian Education, Drug Abuse, Morals of Christian Adolescents*

### Abstrak

Narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat modern. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga merusak integritas moral mereka dan memberikan dampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam upaya penanganan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Pendidikan Kristen mendorong pembentukan nilai-nilai moral yang kuat dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Ini memberikan fondasi moral yang kokoh bagi remaja, membantu mereka memahami konsep tentang tindakan baik dan buruk, serta dampak dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Melalui pengajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen, remaja diajarkan untuk menghormati diri mereka sendiri sebagai ciptaan Tuhan dan juga menghormati sesama manusia. Pendidikan Kristen juga menekankan pentingnya kehidupan yang seimbang dan sehat.

**Kata Kunci:** Peran Pendidikan Kristen, Penyalahgunaan Narkoba, Moral Remaja Kristen

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Talizaro dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Pendidikan Kristen merupakan pengajaran mengenai bagaimana seharusnya relasi yang benar antara Allah dan manusia

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024

serta ciptaan yang lainnya. Pendidikan agama Kristen tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah atau tempat ibadah saja melainkan juga dapat dilakukan di dalam keluarga itu sendiri. Kunci utama dari pendidikan Kristen adalah bagaimana orang tua dapat memperlihatkan kasih Kristus di dalam mendidik dan mendampingi anak sejak dini hingga dewasa. (Tafonao, 2018)

Pendidikan yang benar akan membawa seseorang anak ke dalam orientasi pemikiran yang benar, dengan peran orang tua, sekolah, gereja, dan lingkungan Masyarakat yang baik akan mengarahkan anak untuk menghasilkan karakter dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, peranan orang tua sebagai kunci utama yang menanamkan pendidikan Kristen yang benar dapat mempengaruhi anak untuk menadapatkan landasan pemikiran yang benar dan semakin hidup dengan meneladani Kristus sebagai fokusnya.

Di masa saat ini anak atau remaja di Indonesia hidup dengan berbagai problema masalah yang dapat mempengaruhi mereka di dalam masa perkembangan mereka. Salah satu masalah yang urgensi dan sangat berdampak buruk dalam kehidupan mereka adalah penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang yang membuat mereka terperosok ke dalam jurang dosa. Untuk itu para penerus bangsa ini memerlukan perhatian dan konsen terhadap masa depan mereka melalui peran keluarga, sekolah, Masyarakat, gereja dan pemerintah dengan memperkenalkan atau memberikan informasi kepada mereka mengenai narkoba atau obat-obatan terlarang, bahaya dan dampak dari obat-obatan terlarang dan dampaknya bagi diri mereka agar mereka bisa memiliki pengontrolan diri yang baik sehingga tidak salah dalam berpikir dan bertindak agar tidak terjerat di dalam dosa.

Narkoba atau obat-obatan terlarang di Indonesia saat ini menjadi masalah serius dan telah mencapai masalah yang memprihatinkan, dan juga masalah ini disebut sebagai masalah nasional. Kasus narkoba di Indonesia dapat dilihat dari berbagai berita secara daring atau luring tentang penggunaan narkoba dikalangan remaja, penyelupan narkoba melalui berbagai alat transportasi, bahkan kasus penetapan hukuman mati bagi terpidana bandar narkoba. Narkoba jika dikonsumsi secara sembarangan dan melebihi aturan yang telah ditetapkan akan memberikan efek negatif bagi kesehatan tubuh dan mental, karena dapat merusak kerja saraf pusat di otak. Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986) narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh pada penggunaannya. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain; penghilang rasa sakit, pembiusan, dan halusinasi pada diri penggunaannya. (Hariyanto, 2018)

Dari hasil penelitian BNN dan Puslitkes UI tahun 2005 menyatakan bahwa kerugian ekonomi dan sosial yang berasal dari penyalahgunaan narkoba hingga 3,6 juta orang atau setara 1,5 % penduduk Indonesia. Dalam survei nasional penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tersebut, juga disimpulkan sudah masuk atau sampai di rumah tangga dan terkonsentrasi pada kelompok generasi penerus. (Kristiono et al., 2020)

Hasil penelitian BNN terbaru mencatat 851 kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022, jumlah tersebut naik 11,1% dibandingkan tahun 2021 sebanyak 766 kasus, jumlah tersangka kasus narkoba juga mengalami kenaikan sebesar 14,02% dibandingkan tahun 2021 dari 1.184 orang menjadi 1.350 orang. Pada tahun tersebut BNN berhasil mengungkap 49 bandar narkoba baik nasional maupun internasional, dengan barang bukti 1,904 ton sabu, 1,06 ton Ganja, 262.789 butir ekstasi, dan lahan Ganja seluas 63,9 hektar. (Hidayatulloh & Cornelis, 2023) Dari data yang ada penulis melihat bahwa adanya peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba, yang di mana hal ini menjadi urgensi yang harus diselesaikan dengan cepat dan tepat, bukan hanya menjadi konsen bagi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut tetapi, juga memerlukan dukungan dan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

partisipasi Masyarakat untuk mengatasi dan mencegah terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkoba. Karena dampak yang paling signifikan dari penyalahgunaan narkoba adalah rusak atau hilangnya generasi penerus bangsa (lost generation). Yang di mana itu ketahu bahwa remaja adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya dipersiapkan untuk memajukan dan memimpin negara ini untuk menjadi lebih baik. Tetapi realitanya saat ini banyak anak remaja yang menjadi korban atau terjebak dengan narkoba, akibatnya yaitu mereka akhirnya harus mengalami gangguan pada tubuh seperti gangguan pada syaraf otak mereka yang dikarenakan oleh efek dari obat-obatan terlarang tersebut dan masalah yang paling signifikan jika terus dibiarkan adalah negara ini akan kehilangan penerus atau generasi bangsa (lost generation) yang seharusnya membantu untuk memimpin dan memajukan bangsa untuk mengatasi masalah, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya yaitu, menjadi masalah bagi bangsanya sendiri. Dari masalah yang signifikan ini peran pendidikan Kristen sangat penting bagi remaja yang sedang dilema oleh masalah penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka mempunyai pegangan hidup yang benar atau tujuan hidup melalui kebenaran Alkitab yang membawa mereka ke dalam Kristus.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini digunakan dengan alasan karena masalah-masalah di dalam penelitian perlu digali untuk mendapatkan pengertian yang mendalam. Menurut Semiawan metode penelitian kualitatif adalah peneliti dapat mencari atau menemukan pengertian yang mendalam terhadap suatu realita atau fakta, maupun gejala. Untuk Menemukan atau mencari pengertian yang mendalam peneliti harus menelusurinya bukan hanya melihat pada permukaan saja, sebab itu kedalaman ini ialah yang menjadi keunggulan dan ciri khas dari metode penelitian kualitatif. (Conny R. Semiawan, n.d.)

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata. Data tersebut berasal dari kajian Pustaka yang merupakan sumber informasi, mengenai narkoba dan bahayanya dikalangan remaja atau Masyarakat. Penulis melakukan kajian secara mendalam melalui riset-riset yang sudah dan dipublikasikan secara daring.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Narkoba**

Pengertian narkoba berdasarkan UUD No. 35 Tahun 2009 pasal 1 adalah zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman dan bukan tanaman, sintetis atau semisintetis, yang mengakibatkan hilangnya kesadaran, rasa sakit, dan juga menimbulkan efek ketergantungan yang dapat dibedakan dalam beberapa golongan. (HAMBALI, 2016)

Dalam UUD kita juga dapat melihat bahwa narkoba memiliki efek atau dampak yang disebut ketergantungan bagi para penggunanya, jadi jika para pengguna terus menggunakan obat-obatan tersebut dengan cara yang salah dan dosis yang berlebihan, maka mereka akan mengalami bahaya yang lebih parah lagi antara lain; kecanduan akan obat-obatan tersebut yang yang membuat mereka semakin ketagihan dan tubuh mereka harus membutuhkan obat-obatan tersebut. Inilah yang dinamakan kecanduan atau ketergantungan obat-obatan terlarang.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Pada jurnal pengabdian Kesehatan jeni-jenis Narkoba dibagi menjadi 3 golongan, antara lain; golongan, 1, diperbolehkan untuk kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi jenis narkotika ini juga bisa menimbulkan efek ketergantungan yang tinggi contohnya: morfin, heroin, petidin, candu, Ganja, marijuana, hashis, kokain, pasta kokain daun koka, golongan, 2, ini biasa digunakan untuk bahan pembuatan obat, jadi fokus dan tujuannya memang berkhasiat untuk pengobatan contohnya: petidin, morphin, fentanil atau metadon, golongan 3, dengan potensi dengan tingkat ketergantungan yang ringan dan digunakan untuk rehabilitas contohnya: kodein, difenoksilat.(Hardi et al., 2023)

Dalam bidang Kesehatan narkoba digunakan sebagai kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, bahan pembuatan obat, dan bahan untuk rehabilitasi yang seharusnya dilakukan dengan cara dan aturan tepat. Namun Masyarakat menggunakan narkotika secara sembarangan, tidak mengikuti aturan dan tanpa pengawasan dari pihak medis. Hal inilah yang disebut dengan penyalahgunaan narkoba

Dalam perspektif teologis Menurut Johannis dalam Alkitab tidak spesifik menjelaskan mengenai penyalahgunaan narkoba. Namun dalam Bahasa Yunani pharmakeia menunjukkan arti menenangkan atau memberi rangsangan halusinasi. Adapun beberapa ayat yang menyoroti mengenai penyalahgunaan minuman keras yang juga menimbulkan efek menenangkan, halusinasi dan juga gangguan mental.(Johannis, 2020)

Alkitab menjelaskan bahwa pemakaian narkoba atau obat-obatan terlarang dapat dikategorikan sama dengan menjadi mabuk (Gal 5:19-21) kedua hal ini dilarang Tuhan karena melanggar dari perintah Allah itu sendiri yang di mana hal tersebut disebut dosa. dampaknya Narkoba dan mabuk-mabukkan membuat manusia tidak dapat layak melayani Tuhan secara efektif.

Dalam perspektif Alkitab juga sudah sangat menjelaskan bahwa hal yang membuat atau menimbulkan efek menenangkan dan halusinasi dalam arti negatif yaitu mabuk dan obat-obat terlarang itu adalah dosa dan tidak diperkenankan Allah bagi umatnya untuk melakukan hal tersebut. Karena itu sama saja seperti merusak tubuh kita yang adalah Bait Allah, yang seharusnya kita dapat menjaga kekudusan tubuh sebagai respon akan kasih karunia Allah atas kehidupan yang Dia berikan kepada kita.

### **3.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Kristiono Masa remaja adalah masa peralihan yaitu dari kanak-kanak ke dewasa. Dari sinilah munculnya juga perubahan-perubahan seperti biologis, Psikologis, dan sosial. Perkembangan fisik bisa sama dengan orang dewasa, tetapi perasaan/emosionalnya belum menyamai perkembangan fisik tersebut. Adapun Keterbatasan cara pandang pada remaja saat ini yang menyebabkan mereka sulit mengontrol pemuasaan keinginan sesaat, karena Itu sebabnya remaja rawan terhadap stres dan frustrasi, sehingga rawan terjerumus kedalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Adapun Ciri-ciri lain pada remaja yang dapat menjadi faktor mereka terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba antara lain;

#### **a. Rasa Ingin Tahu Atau Mencoba**

Penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang ini biasanya bermula dari rasa ingin tahu, ingin mencoba, agar diterima oleh lingkungannya, yang sebenarnya mereka tidak melihat dan tahu bahwa hal yang mereka coba atau ingin itu adalah hal yang salah dan menjerumuskan mereka ke dalam bahaya narkoba

#### **b. Setia Dengan Kelompok Sebayanya**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Remaja merasa ada keterikatan atau kebersamaan dengan kelompok sebayanya. Ada kebudayaan remaja, yaitu kesamaan dalam berpakaian, berbicara, bahasa, hobi, serta sikap dan perilaku. Ada kecenderungan remaja tidak mau berbeda dengan kelompok sebayanya, sebab ia ingin diterima dan diakui oleh kelompoknya. Kelompok remaja berperan penting sebagai teman senasib, partner, atau saingan. Melalui kehidupan kelompok remaja dapat berperan, bereksperimen, dan mengekspresikan dirinya. Ia ingin diterima dalam segala bentuk keberhasilan dan kegagalan.

**c. Mengikuti tren**

Remaja ingin terlihat keren di dalam bergaul mereka rela mengikuti pergaulan yang buru-buru di dalam kelompok tersebut, untuk mendapatkan penerimaan di dalam kelompok atau pertemanan tersebut.

**d. Menunjukkan kehebatan**

Mereka merasa hebat dengan memakai narkoba, karena efek-efek dari narkoba yang mereka rasakan seperti, seperti percaya diri, tidak merasa takut, dll.

**e. Merasa sudah dewasa**

Remaja menganggap diri mereka sudah layak atau pantas untuk menggunakan barang-barang terlarang seperti rokok, alkohol dan narkoba. (Kristiono et al., 2020)

Dari beberapa faktor di atas kita dapat melihat bahwa adanya 2 faktor pemicu dan signifikan dari seseorang yang melakukan penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu mencakup di dalam diri seseorang (pengontrolan diri), dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan dan relasi sekitar.

Dan ini seharusnya dapat kita atasi dan kita cegah dengan melihat apakah yang kita lakukan adalah hal yang positif, dan di mana pun tempat kita membangun relasi apakah membawa dampak yang positif juga sehingga, kita dapat bertumbuh bukan malah kita berbuat hal yang merugikan diri kita dan lingkungan sekitarnya.

### **3.3 Bahaya dan Dampak Dalam Segi Kesehatan**

Dalam kesehatan menurut Adam seseorang yang menggunakan obat-obatan terlarang terdapat 2 dampak yang bisa dilihat yaitu dampak pada fisik dan dampak pada psikisnya.

**a. Dampak Fisik**

Seseorang yang menggunakan obat-obatan terlarang akan mengalami gangguan syaraf yang mengakibatkan antara lain; kerusakan syaraf tepi, kesadaran yang terganggu, halusinasi, dan kejang-kejang, gangguan pada jantung dan pembuluh darah antara lain; gangguan peredaran darah dan infeksi otot jantung, gangguan pada kulit antara lain; alergi, gangguan paru-paru antara lain; fungsi tekanan pernapasan yang tidak normal, pengerasan jaringan paru-paru. Mengalami sakit kepala yang berkepanjangan, dan insomnia. Dan juga berdampak pada Kesehatan reproduksi antara lain; gangguan fungsi seksual pada pria dan pada Wanita yaitu menstruasi yang tidak teratur bahkan tidak mengalami menstruasi sama sekali.

Seseorang yang menggunakan obat-obatan terlarang dengan menggunakan jarum suntik yaitu dengan cara disuntikan dengan penggunaan yang bergantian dan tidak mengganti jarum suntik sama sekali akan mengakibatkan penyakitnya menular antara lain; HIV, dan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

hepatitis B, C. dan yang lebih fatalnya lagi bila seseorang terus menerus menyuntikan obat-obatan terlarang tersebut, maka yang terjadi adalah overdosis yang juga membuat penggunanya mengalami kematian.

## **b. Dampak Psikis**

Dampak psikis bagi pengguna obat-obatan terlarang antara lain; lamban dalam bekerja, ceroboh, halusinasi, sering merasa gelisa, terus merasa tertekan, kurang fokus, sering menyakiti diri sendiri, gangguan mental, bertindak frontal, dan penurunan daya ingat. (Adam, 2012)

Kita dapat melihat bahwa di dalam bidang Kesehatan itu sendiri terdapat banyak sekali bahaya dan dampak bagi diri kita jika kita terjerumus kedalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut, dan bahkan kalo kita galih lebih jauh lagi masalah atau dampak yang mungkin dapat terjadi adalah timbulnya kriminalitas yang tinggi karena efek kecanduan atau ketagihan dari obat-obatan terlarang yang mendorong keinginan para pengguna untuk memakai atau mengkonsumsi terus menerus, sehingga diri merasakan kepuasan sementara yang akan berkelanjutan.

Dalam aspek sosial dan ekonomi menurut Anton mengenai penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang sangat merusak kehidupan dari penggunanya karena peredaran narkoba yang meningkat membuat obat-obatan tersebut mudah masuk atau diedarkan ke wilayah-wilayah tertentu yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan keluarga dan Masyarakat. Dampak aspek sosial antara lain; pertama, berdampak pada tindakan anti sosial atau menutup diri terhadap lingkungan. Tentu saja hal ini bertentangan dengan norma di dalam kehidupan bermasyarakat,

kedua, meresahkan anggota keluarga. Dalam hal ini keluarga juga menerima dampaknya jika salah satu anggota keluarga menggunakan narkoba atau obat-obatan terlarang, sehingga ini lah yang disebut momok atau membawa aib bagi keluarga, atau keluarga mendapatkan deskriminasi sosial terhadap lingkungan.

Ketiga, dikucilkan oleh lingkungan. Jika seseorang di dapati menggunakan atau mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang maka Masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut akan mengucilkan para pengguna obat-obatan terlarang tersebut, tentu saja hal ini di karenakan para pengguna obat-obatan terlarang tersebut akan membawa pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar dan Masyarakat juga merasa tidak aman menjalani kehidupan atau hidup berdampingan dengan para pengguna obat-obatan terlarang tersebut.

Keempat, menjadi beban keluarga. Keluarga akan malu dengan adanya salah satu anggota keluarga yang memakai obat-obatan terlarang tersebut, keluarga akan terbebani dengan keuangan yang di pakai untuk membeli obat-obatan terlarang atau dipakai untuk biaya rehabilitasi dan biaya obat dan rumah sakit jika salah satu anggota keluarga terkena dampak dari penyalahgunaan narkoba dan haru di bawa kerumah sakit atau rehabilitas.

Kelima, meningkatnya kriminalitas. Banyak dari pemakai maupun pengedar narkoba yang rela melakukan apa saja agar mereka aman dan tindakan yang mereka lakukan bisa berjalan lancar seperti; pembunuhan, penyuapan, penyelundupan, para pengedar dan pemakai akan melakukan apapun untuk kepentingan diri mereka, tetapi sebaliknya hal ini lah yang sangat ditakuti oleh Masyarakat.

Keenam, meningkatkan kemiskinan. Salah satunya adalah pengangguran, karena bnyak dari mantan pengguna narkoba tidak diterima oleh Masyarakat dan mempengaruhi sampai kepada pekerjaan, mereka tidak mudah untuk mendapat pekerjaan karena dicap pernah menggunakan obat-obatan terlarang.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Ketujuh, kejahatan narkoba merupakan isu kritis yang tidak bisa diselesaikan bukan cuman satu pihak saja tetapi, banyak pihak yang harus membantu di dalam mengatasi dan mencegah masalah obat-obatan terlarang tersebut, pihak-pihak tersebut antara lain; pemerintah, aparat negara, medis, gereja, sekolah, dan Masyarakat.

Dampak dalam aspek ekonomi menurut Anton mengungkapkan bahwa dari tahun 2019 wilayah DKI Jakarta mengalami kerugian sebesar puluhan ribu rupiah akibat transaksi jual beli narkoba atau obat-obatan terlarang di Masyarakat. Jumlah dari pengguna meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 3,5 juta pengguna obat-obatan terlarang. Dan dapat di perkirakan pengeluaran biaya rehabilitasi bagi para pengguna obat-obatan terlarang satu triliun empat puluh lima miliar empat ratus juta rupiah yang harus dikeluarkan oleh banyak keluarga yang bersangkutan jika salah satu anggota keluarga mereka ada yang memakai obat-obatan terlarang tersebut. Angka ini bisa saja terus meningkat jika tidak ada acara pengatasaan dan pencegahan yang tepat. Faktor lainnya yang mempengaruhi dalam aspek ekonomi antara lain; banyaknya pasar peredaran gelap obat-obatan terlarang, secara ekonomis pun dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah sulit mendapatkan pekerjaan dan juga mendapatkan penolakan dari Masyarakat di alam lingkungan pekerjaan.(Kadarmanta, 2022)

Dilihat dari aspek sosial dan ekonomi dampak yang diakibatkan dari penyalahgunaan ini semakin urgensi dan semakin merambah banyak pihak yang juga terkena dampak tersebut seperti keluarga, lingkungan, relasi dengan teman sebaya, pemerintah, sehingga masalah ini semakin kompleks dan menjadi masalah nasional bahkan internasional. Hal ini harus di tindak lanjut dengan cepat dan tepat sehingga doat terselesaikan dengan baik, untuk itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan Masyarakat dalam memperbaiki atau memulihkan negara ini dari narkoba, sehingga tidak adanya lagi kerugian-kerugian yang harus dikenakan ke pihak-pihak tertentu terkait dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba.

Menurut July esther dalam jurnal mengemukakan bahwa dalam aspek hukum, penyalahgunaan narkoba pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang ketentuan tindak pidana memuat pasal-pasal yang mengatur hukuman akan pidana antara lain terdapat pada:

#### **a. Pasal 111**

- (1) Seseorang yang tidak mempunyai legalitas dan melawan hukum seperti menguasai, menanam, memelihara, menyimpan narkoba kategori 1 akan di tindak pidana minimal 4 (empat) tahun dan maksimal 12 (dua belas) tahun dengan denda minimal Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- (2) Seseorang yang tidak mempunyai legalitas dan melawan hukum menguasai, menanam, memelihara, menyimpan narkoba kategori 1 seperti yang dimaksudkan pada ayat (1) berat melebihi 1 (satu) kilogram, akan dikenakan pidana penjara seumur hidup atau minimal 5 (lima) tahun dan maksimal penjara 20 (dua puluh) tahun. Dan denda seperti yang dimaksud pada ayat (1) ditambah 1/3 (sepertiga).

#### **b. Pasal 114**

- (1) Seseorang yang tidak mempunyai legalitas dan melawan hukum seperti memperjual belikan, menerima, menukar, dan menjadi makelar antara penjual dan pembeli

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

ataupun sebaliknya narkoba kategori 1 akan di tindak pidana penjara seumur hidup, atau di hukum pidan minimal 5 (lima) tahun penjara dan maksimal 20 (dua puluh) tahun penjara denda minimal Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan maksimal Rp. 10.000.00.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

- (2) Seseorang yang tidak mempunyai legalitas dan melawan hukum seperti memperjual belikan, menerima, menukar, dan menjadi makelar antara penjual dan pembeli ataupun sebaliknya narkoba kategori 1 seperti yang dimaksudkan pasal (1) berat melebihi 1 (satu) kilogram atau dalam bentuk bukan tanaman 5 (lima) gram, akan di tindak pidana mati, penjara seumur hidup, atau penjara minimal 6 (enam) tahun dan maksimal 20 (dua puluh) tahun dengan denda paling banyak seperti yang dimaksud pasal (1) ditambah 1/3 (sepertiga).

**c. Pasal 127**

- (1) Penyalahguna atau pelaku: a. narkoba kategori 1 akan ditindak pidana bagi diri sendiri maksimal 4 (empat) tahun, b. narkoba kategori 2 akan ditindak pidana bagi diri sendiri dengan penjara maksimal 2 (dua) tahun, c. narkoba kategori 3 akan ditindak pidana bagi diri sendiri dengan hukum pidana penjara maksimal 1 (satu) tahun.
- (2) Dalam memutus perkara seperti yang dimaksudkan ayat (1), hakim harus meninjau dan memperhatikan yang dimaksudkan juga dari pasal 54, 55, dan pasal 103.
- (3) Dalam kasus penyalahgunaan pada ayat 91 jika terbukti menjadi korban penyalahgunaan narkoba, akan wajib mengikuti rehabilitas sosial dan rehabilitas medis. (Esther et al., 2021)

Dilihat dari aspek hukum juga sebenarnya sudah sangat jelas jika seorang penyalahgunaan narkoba atau pelaku pemakai obat-obatan terlarang tersebut akan di kenai hukum atau di tindak pidana sesuai bobot atau beratnya Tindakan kasus yang dilakukan akan ditinjau masa hukuman dan denda yang harus dibayar melalui hukum Undang-Undang yang sudah ditetapkan atau berlaku sehingga pelaku bisa menjalani hukumannya sesuai dengan Undang-Undang dan dapat bertanggung jawab atas Tindakan atau perilaku yang melawan hukum tersebut. Tetapi meskipun sudah ada hukum atau sanksi yang akan di terima oleh pelaku penyalahgunaan narkoba, masih saja banyak di luar sana tepatnya di negara Indonesia yang masih berani melakukan hal yang banyak merugikan ini. Padahal banyak dari mereka yang tahu akan dampak-dampak yang akan mereka terima Ketika menggunakan obat-obatan terlarang, hanya saja mereka masih menyepelekan hal tersebut dan lebih mementingkan atau mengikuti keinginan mereka yaitu memuaskan diri mereka dengan memakai obat-obatan terlarang. Hal ini seharusnya menjadi sorotan bagi kita sebagai Masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam hal berbahaya seperti penyalahgunaan narkoba.

Dalam aspek spiritual dapat dilihat bahwa tingkatan kereligiousitas seorang penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh. Seseorang dengan hubungan atau kepercayaan yang kuat kepada Tuhan akan memiliki orientasi atau fokus hidup yang benar. Hal inilah yang menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat lebih mengerti akan hal yang baik dan tidak baik bagi hidupnya. (Murni & Desmawati, 2018)

Dalam aspek spiritual kita bisa melihat dengan jelas bagaimana penggunaan narkoba, obat penenang dan obat yang menyebabkan halusinasi berbahaya lainnya ini dapat membawa kita kepada orientasi hidup dan fokus hidup yang salah karena menjalani hidup tidak sesuai dengan apa yang Allah perkenankan atau melawan Allah. Kita harus menjaga tubuh agar kita bisa mengabdikan kepada Tuhan selama kita masih hidup di dunia ini, seperti

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**



yang kita tahu bahwa tubuh kita adalah bait Allah. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya kita menjaga tubuh kita sebagai bukti dan tanggung jawab serta hormat kita kepada Allah yang telah memberi kehidupan kepada kita. Ketika kita terjerumus di dalam hal- tersebut maka yang terjadi adalah hubungan kita dengan Allah akan semakin jauh karena dosa yang kita perbuat, maka kita pun akan mendapatkan murka Allah yang di mana jika kita tidak mau bertobat dan tidak mengakui dosa yang kita perbuat, bahkan masih tetap hidup di dalam dosa-dosa tersebut. obat-obatan terlarang itu melemahkan fisik kita. Selain itu, kita juga harus menjaga uang atau berkat yang diberikan Tuhan kepada kita kepada kita, dan menggunakan uang tersebut tidak untuk membeli obat-obatan terlarang atau narkoba, yang seharusnya kita lakukan adalah bagaimana kita bisa mengatur keuangan kita atau penghasilan kita agar bisa lebih berguna untuk hidup kita atau menjadi persembahan yang berharga dimata Tuhan. banyak orang yang menggunakan obat-obatan terlarang untuk melakukan kejahatan atau memuaskan diri mereka dengan hal-hal yang salah seperti membeli narkoba atau obat-obatan terlarang dan masih banyak kejahatan lain yang muncul, seperti melakukan Tindakan kriminal yang di mana terjadi perampasan, perampokan, pencurian dan pembunuhan dan hal-hal ini bukan lagi mengenai obat-obatan terlarang lagi, tetapi menjadin suatu masalah yang menjadi semakin kompleks yang berakar dari narkoba dan sampai kepada dosa-dosa lain yang membuat kita menyimpang dari jalan kebenaran. Ketika mereka masih hidup di dalam dosa obat-obatan terlarang yang akan terjadi adalah kita tidak akan menjalani hidup yang berkenan di hadapan Allah dan akan bermuara kepada kejatuhan oleh dosa yang kita perbuat. Jadi, ini jauh melampaui dosa mabuk atau penggunaan Narkoba sendiri dan mengarah pada gaya hidup yang melenceng dari kebenaran. Bisa kita simpulkan bahwa penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba akan merampas "kebenaran hidup" yang seharusnya kita jalani dan berkenan di hadapan Allah.

### **3.4 Peran Pendidikan Kristen**

Menurut Talizaro dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Peran dari pendidikan Kristen adalah sumber yang benar dan sangat penting yang harus di dapatkan oleh anak baik di dalam keluarga, maupun dilingkungan manapun dia berada agar mereka semakin bertumbuh dan semakin memiliki pengetahuan yang benar dan bukan hanya pengetahuan tetapi sampai kepada esensi tujuan mereka hidup dan bagaimana mereka hidup dengan terus memuliakan Allah. di dalam proses proses tersebut tentunya ada upaya kerja sama antara beberapa pihak antara lain; keluarga, sekolah, gereja, Masyarakat dan pemerintah. Interaksi antara beberapa pihak ini lah yang harus mambawa perubahan agar penerus bangsa dapat memiliki masa depan yang baik dan tetap hidup di dalam kebenaran Firman Tuhan.(Tafonao, 2018)

Dengan adanya pendidikan Kristen akan mebantu remaja ke dalam bagaimana Dia berpikir, bertindak, memilih komunitas di mana dia dapat bertumbuh semakin serupa dengan Kristus sehingga hidup mereka dapat memualiakan Tuhan dan berkenan di hadapan Tuhan dan mereka pun dapat memiliki pertumbuhan spiritual yang baik. Sehingga mereka tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang.

### **3.5 Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Talizaro dalam jurnal mengemukakan bahwa pendidikan Kristen menurut Marthin Luther adalah melibatkan seluruh jemaat khususnya remaja agar dapat belajar hidup

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

teratur dan menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat di hadapan Allah. (Tafonao, 2018) pendidikan bertujuan untuk membawa mereka kedalam pengetahuan. Pendidikan Kristen bukan hanya membawa seseorang ke area kognitif saja tetapi dengan pendidikan Kristen mereka dapat mengetahui bahkan mengenal akan kebenaran yang pasti akan Kristus melalui injil-Nya dan mereka semakin sadar akan keberdosaan dan dapat memiliki pengontrolan hidup yang tidak melenceng dari Firman Tuhan seperti penyalahgunaan narkoba.

### **3.6 Metode Penanganan dan Solusi**

#### **A. Mengadakan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu langkah yang efektif dalam hal mengenai pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Masyarakat, metode informatif ini membantu Masyarakat dalam menambah wawasan mereka terhadap narkoba dan bahayanya agar Masyarakat dapat mempunyai pengetahuan akan masalah tersebut dan mengetahui bagaimana cara pencegahannya.

Menurut Dian dalam jurnal mengemukakan mengenai sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang dibuat secara legal mengenai kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah atau pihak yang berwenang kepada Masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang benar akan informasi tersebut dan yang paling utama adalah dapat mengetahui dengan jelas signifikan informasi tersebut dengan kehidupan bermasyarakat mereka. (Dian Herdiana, 2018) hal ini juga didukung oleh Nuri dan oedjo dalam jurnal mereka mengemukakan bahwa pemerintah memberikan dukungan terhadap Masyarakat salah satunya dengan mengadakan sosialisasi di lingkungan Masyarakat dengan tujuan mereka dapat mencegah penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba. Menurut Martono dan Joewana (2008) pendekatan informatif melalui sosialisasi merupakan tingkat tertinggi dalam hal penanganan dan pencegahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada lingkungan Masyarakat. Pihak berwenang atau pemerintah beranggapan bahwa dengan adanya pemberia informasi secara legal-formal akan memberikan pengetahuan yang penting dan harus didapatkan oleh Masyarakat terlebih remaja, agar mereka dapat melindungi dan menjauhi diri mereka dari obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan diri mereka atau membawa dampak buruk bagi diri mereka. (Pina & Soedirham, 2017)

Dengan adanya sosialisasi yang dibuat dan diselenggarakan oleh pemerintah juga memiliki tujuan lain yaitu bukan hanya mengenai pencegahan dan penanganan terhadap penyalahgunaan obat-obatan terlarang melainkan lingkungan yang di mana diadakannya sosialisasi tersebut dapat bersih dari peredaran obat-obatan terlarang tersebut.

#### **B. Peran Keluarga Mempengaruhi Pengetahuan Awal Anak**

Keluarga merupakan kelompok primer yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal. Yang di mana dari lingkungan keluarga inilah yang menjadi pengetahuan awal kita untuk dapat memperoleh pengetahuan yang mendasar atau awal, agar kita dapat bertumbuh dan berkembang sebagaimana peran keluarga itulah yang mempengaruhi perkembangan anak.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Menurut Amirulloh dalam bukunya mengemukakan bahwa Pendidikan secara informal melalui orangtua merupakan komponen yang paling dasar dan signifikan yang harus di dapatkan oleh anak sejak kecil dalam usaha menghasilkan karakter yang baik pada anak. Ini dapat terjadi karena keluarga atau orangtua merupakan tempat awal bertumbuh dan berkembangnya anak sejak kecil hingga dewasa. (Syarbini, 2014) Hal tersebut didukung juga oleh Supartin dan Septiana dalam jurnalnya mengemukakan bahwa peranan orangtua adalah pintu utama dari pengetahuan sejak dini. Seorang anak akan dipengaruhi perkembangan karakternya melalui orangtua. Orangtua merupakan aspek yang dapat mempengaruhi anak dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba. Hal ini dapat dilihat dari salah satu faktor di dalam keluarga adalah komunikasi antara anak dan orangtua yang buruk. Orangtua yang hanya fokus dengan pekerjaan sehingga, mengkesampingkan relasi dengan anak, dan akhirnya anak tidak mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang baik, anak tidak akan memiliki aturan berperilaku dan bertindak dengan benar, maka anak akan menjadi kurang disiplin dan kurang selektif dalam memilih komunitas atau lingkungan pertemanan yang baik. (Supartin & Kurniasari, 2022)

### **C. Memberikan Pengajaran Pendidikan Kristen**

Pengajaran pendidikan Kristen sangat dibutuhkan oleh remaja karena fondasi pemikiran yang benar adalah melalui Firman Tuhan yang di mana mereka akan menemukan bukan saja pengetahuan akan bagaimana mereka bertindak tetapi dari situla awal mereka mengenal akan Allah dan moral mereka pun sedikit demi sedikit akan semakin baik dan spiritual mereka pun bertumbuh agar semakin serupa dengan Tuhan. (Tafonao, 2018)

Pendidikan Kristen bukan sekedar alat untuk seseorang dapat memperbaiki hidupnya atau sekedar mendapatkan pandangan saja melainkan, agar remaja dapat mempunyai karakter yang baik yang seturut dengan kehendak Allah sehingga para penerus bangsa tidak terjerumus ke dalam dosa seperti penyalahgunaan narkoba, karena mereka sudah mempunyai landasan atau pandangan yang benar mengenai tujuan hidup yang seharusnya memuliakan Tuhan.

## **4. KESIMPULAN**

Peran pendidikan Kristen dalam penanganan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah sangat penting dan relevan dalam dunia yang semakin kompleks ini. Dalam upaya melindungi generasi muda dari bahaya penyalahgunaan narkoba, pendidikan Kristen menyediakan fondasi moral, spiritual, dan sosial yang kuat. Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen memiliki dampak positif yang signifikan dalam hal ini.

Pertama-tama, pendidikan Kristen membantu membentuk karakter remaja dengan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui pengajaran Alkitab dan etika Kristen, remaja diajarkan tentang pentingnya menghormati diri mereka sendiri sebagai ciptaan Tuhan dan menghormati sesama manusia. Ini memberikan mereka kerangka kerja moral yang kuat yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bahwa penyalahgunaan narkoba adalah tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, dan ini dapat mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku berbahaya tersebut.

Kedua, pendidikan Kristen memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Remaja diajarkan tentang bahaya kesehatan fisik dan mental yang ditimbulkan oleh narkoba, serta konsekuensi hukum dan sosial yang mungkin mereka hadapi jika terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan pemahaman ini, mereka memiliki alat yang lebih kuat untuk membuat keputusan yang cerdas dan menghindari narkoba.

Dalam kesimpulan, pendidikan Kristen bukan hanya sekadar instrumen pembentukan karakter, tetapi juga alat yang efektif dalam melindungi remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan landasan moral yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif, dan dukungan komunitas yang peduli, pendidikan Kristen dapat membantu menciptakan generasi muda yang kuat, sehat, dan berdaya tahan terhadap godaan penyalahgunaan narkoba.

## Saran

Kita harus menerapkan pengajaran pendidikan Kristen yang benar melalui Firman Tuhan sejak dini sampai dewasa pada remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba agar mereka mendapatkan fondasi pemikiran yang benar dan dapat bertindak dengan melihat dari kebenaran Alkitab.

## Daftar Pustaka

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Boiliu, F. M., Harefa, D., Lahagu, A., & Sinaga, S. (2021). KAJIAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN:(A Study on Drug Abuse in Christian Religious Education Perspective). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(2), 242-256.
- Conny R. Semiawan. (n.d.). *METODE PENILAIAN KUALITATIF*. Grasindo.
- Dully, S., Lantang, T., Gukguk, M. R., & Sembiring, L. A. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak Remaja. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 116-130.
- Dian Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November), 13–25.
- Esther, J., Manulang, H., Debora, & Arismani. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 75–88. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/333/450>
- Hasibuan, H. H. (2023). Optimalisasi Peran Pendidikan Orangtua Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Anak Di Desa Tanjung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 255-262.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima** 04-12-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

- HAMBALI, M. A. (2016). Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. *Universitas Surakarta: EJournal*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Hardi, Latief, M., Pusvitasari, I., Harma, A., Alsabfitri, N., & Usmani. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Cara Penanggulangannya. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 13–18.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Hidayatulloh, S. A., & Cornelis, V. I. (2023). Penerapan Pasal 127 Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Sampang Madura. 3, 1152–1164.
- Johannis, A. (2020). Peran Gembala dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 248–267. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/download/5/4>
- Kadarmanta, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(4), 729–735.
- Kristiono, N., Astuti, I., Latifah, H., & Pangestu, G. R. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 126–133. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.42299>
- Marsaulina, R., Kia, D., & Tefbanna, A. (2022). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGEDUKASI PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *JURNAL ComunitÀ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 836-844.
- MADA, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Mendampingi Remaja Guna Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkoba (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).
- Murni, L., & Desmawati, R. (2018). Hubungan Lingkungan Sosial Dan Spiritual Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Penghuni Lpka (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 106–113. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.101>
- Putra, H. A., Prabowo, T., Suratini, M. K., & Kom, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Pina, N., & Soedirham, O. (2017). Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.171-182>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Yesaya Widjaya<sup>1</sup>, Zakarias Radja Lobo<sup>2</sup>

**Proses Artikel Diterima** 04-12-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

- Senduk, B. W., Rua, Y. M., & Fouk, M. F. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Tentang Penyalahgunaan Napza di SMP Kristen Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02), 80-88.
- Simanjuntak, H. (2021). Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalagunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya.
- Silitonga, A. (2022). Pelayanan Holistik Terhadap Anak Remaja Korban Penyalahgunaan Napza: Peran Orang Tua. *Jurnal Arrabona*, 4(2), 318-358.
- Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2), 143-153.
- Saefulloh, A., Tardimanto, Y., & Musthafa, A. I. (2020). Pendidikan Anti Narkotika melalui Bimbingan Agama terhadap Mahasiswa di Universitas Palangkaraya. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(4), 339-352.
- Saefudin, M. (2020). Peran guru Pendidikan agama islam dalam implementasi program gerakan anti narkoba sebagai upaya pencegahan penggunaan zat adiktif pada siswa di SMA NU juntungat. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 76-100.
- Sagala, L. D. J., Monika, T., & Desi, E. T. I. (2022). Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam Menyongsong Masyarakat 5.0. *SAINT PAUL'S REVIEW*, 2(2), 135-147.
- Supartin, & Kurniasari, S. (2022). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Sibermas*, 11(1), 16–21.
- Simanjuntak, H. (2021). Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalagunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya.
- Syarbini, O. A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Tafonao, T. (2018). PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2 SE-Articles), 121–133. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.92>